

**IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SERTA
LINGKUNGAN KERJA DI PT. KAPUAS BARA UTAMA KABUPATEN
KAPUAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

LAPORAN MAGANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja



(S.Tr.KKK)

Oleh:

**AGUNG BUDI
21.0.K.002**

**PROGRAM STUDI D4 KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
STIKes MITRA HUSADA KARANGANYAR
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PENGESAHAN

Laporan Magang dengan Judul: Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Kerja Di PT. Kapuas Bara Utama Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah

Agung Budi , NIM. 21.0.K.002. Tahun 2025

Telah diuji dan disahkan dihadapan **Tim Penguji Magang**

Program Studi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

STIKes Mitra Husada Karanganyar

Pada Hari Rabu, Tanggal 13 Agustus 2025

Pembimbing

Nama Pembimbing

NIK : 113 03 1988 12 2021 1

Fathoni Firmansyah, SST, M.Si

Penguji

Nama Penguji 1

NIK : 113 03 1988 12 2021 1

Fathoni Firmansyah, SST, M.Si

Nama Penguji 2

NIK : 121 03 1980 07 2022 2

Endah Marlina, SKM, M.Kes

Nama Penguji 3

NIK : 112 12 1991 12 2021 2

Anggreini Beta Citra Dewi, SST, M.Si

Nama Penguji 4

NIK : 123 11 1996 09 2022 2

Aurina Firda Kusuma Wardani, SKM, MKM

Nama Penguji 5

NIK : 128 03 1987 05 2022 1

Ervansyah Wahyu Utomo, SST, M.Kes

Kaprodi Sarjana Terapan K3

Fathoni Firmansyah, SST, M.Si

NIK. 113 03 1988 12 2021 1

Koordinator Magang

Ervansyah Wahyu Utomo, SST, M.Kes

NIK. 128 03 1987 05 2022 1

PERSETUJUAN PENGESAHAN PERUSAHAAN

Laporan Magang dengan judul : **Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Kerja Di PT. Kapuas Bara Utama Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah**

Agung Budi, NIM : 21.0.K.002, Tahun: 2025

Telah diuji dan disahkan oleh : PT Kapuas Bara Utama

Pada Hari Rabu ,Tanggal 18 Agustus 2025

Pembimbing,

Safety Officer



Dori Winaldi

Mengetahui,

Head Of Department



Gustus Rewang Syuhada

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat iman dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Magang Industri dengan judul **“Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Kerja Di PT. Kapuas Bara Utama, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah”**. Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari partisipasi dan bimbingan dari semua pihak.

Laporan Magang Industri ini berisi aktivitas, pengamatan, pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan magang industri di PT Kapuas Bara Utama. Secara garis besar dalam laporan magang industri ini, penulis menyajikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan, dan manfaat. Dan juga menyajikan pelaksanaan kegiatan magang yang meliputi gambaran umum lokasi magang, deskripsi kegiatan selama magang, hasil pelaksanaan magang dan konversi mata kuliah serta penutup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan magang industri ini, mengalami hambatan-hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan waktu. Namun dalam mengatasi hambatan tersebut, penulis berusaha untuk melakukan pengamatan dan penelitian serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing maupun pembimbing lapangan. Laporan ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rohmadi, S.Kom, M.Kom, selaku Ketua STikes Mitra Husada Karanganyar.
2. Bapak Fathoni Firmansyah, SST, M.Si, selaku Ketua Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Stikes Mitra Husada Karanganyar sekaligus dosen pembimbing magang yang telah memberi arahan dan bimbingan selama pembuatan laporan Magang Industri.

3. Bapak Gustus Rewang Syuhada selaku *Head Of Departmen Occupational Health & Safety* PT Kapuas Bara Utama yang telah bersedia memberikan kesempatan Magang Industri penulis.
4. Bapak Dori Winaldi selaku staff / Safety Officer PT Kapuas Bara Utama dan sekaligus pembimbing lapangan yang telah membimbing, memberi informasi dan pengetahuan selama kegiatan magang industri berlangsung.
5. Para staff *Department Occupational Health & Safety* PT Kapuas Bara Utama yang telah memberi informasi dan pengetahuan selama kegiatan magang industri berlangsung.
6. Orang Tua, keluarga dan kerabat yang dicintai dan hormati, juga memberi dukungan, semangat, doa serta bantuan baik moril maupun materi.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang ikut mendukung atas terselesaikannya laporan ini.

Laporan magang industri ini telah dikerjakan semaksimal mungkin, namun sebagaimana manusia biasa tentunya masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna kesempurnaan laporan magang industri di kemudian hari. Semoga laporan magang ini bisa diterima dan membantu serta berguna bagi semua pihak, baik dari PT Kapuas Bara Utama maupun STIKes Mitra Husada Karanganyar.

Karanganyar, 13 Agustus 2025

Agung Budi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PENGESAHAN PERUSAHAAN	iii
PRAKATA	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang	3
C. Manfaat Magang	3
BAB II METODE PENGAMBILAN DATA.....	5
A. Lokasi	5
B. Pelaksanaan	5
C. Sumber Data	6
D. Analisa Data	6
BAB III HASIL MAGANG.....	8
A. Gambaran Umum Perusahaan	8
B. Proses Produksi	9
C. Etika Profesi K3	13
D. K3 Kebakaran	14
E. Sistem Tanggap Darurat.....	16
1. Penanganan Keadaan Darurat Banjir.....	16
2. Penanganan Keadaan Darurat Kebakaran	18
3. Penanganan Keadaan Darurat Kecelakaan Kendaraan atau Peralatan Pertambangan	19
4. Penanganan Keadaan Darurat Tumpahan Bahan Berbahaya Beracun (B3) dan Pencemaran Lingkungan.....	20
5. Penanganan Keadaan Darurat Gempa Bumi	23
6. Penanganan Keadaan Darurat Tanah Longsor	24
7. Penanganan Keadaan Darurat Kecelakaan Berakibat Cedera Berat atau Fatal.	25
8. Penanganan Keadaan Darurat Demonstrasi	26
9. Penanganan Keadaan Darurat Gangguan Listrik	27

F. Sistem Manajemen K3.....	28
G. Sistem Manajemen Lingkungan.....	28
1. Program Lingkungan Kerja Pertambangan	28
2. Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP)	29
3. Program Keselamatan Operasi Pertambangan	29
H. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).....	30
I. Komunikasi K3	31
J. Perilaku K3	35
K. Laporan dan Investigasi Kecelakaan Kerja	35
L. Manajemen Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).....	36
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
A. Etika Profesi K3	43
B. K3 Kebakaran	43
C. Sistem Tanggap Darurat.....	44
D. Sistem Manajemen K3.....	45
E. Sistem Manajemen Lingkungan.....	45
F. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).....	46
G. Komunikasi K3	47
H. Perilaku K3	48
I. Laporan dan Investigasi Kecelakaan Kerja	48
J. Manajemen Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merujuk pada serangkaian kegiatan dan fungsi yang bertujuan untuk mengelola sumber daya manusia suatu organisasi secara efektif dan efisien. Ini meliputi proses perekrutan, seleksi, pelatihan, pengembangan, evaluasi kinerja, dan pengelolaan kompensasi. Peran manajemen sumber daya manusia sangat penting dalam memastikan bahwa tenaga kerja organisasi memiliki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi yang tepat untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Menurut Jackson et al., (2020), menunjukkan bahwa praktik MSDM yang efektif dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi tenaga kerja, yang sangat penting untuk kinerja organisasi yang optimal. Hal ini menekankan peran sentral MSDM dalam membangun tenaga kerja yang produktif.

Berdasarkan angka kecelakaan di Indonesia yang masih tinggi merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan secara tuntas, berdasarkan data dari BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) jumlah kecelakaan kerja di tahun 2019 tercatat ada 114 ribu. Pada tahun 2020 BPJS mencatat ada 177.161 kecelakaan kerja. Pelaksanaan program K3 di tempat kerja belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik, penyebabnya karena faktor manusia yang tidak mengikuti aturan keselamatan kerja serta tidak adanya prosedur bekerja aman dan alat kerja yang seringkali tidak memenuhi standar. Oleh karena itu, diperlukannya peran dari semua *stakeholder* mulai dari pemerintah, pihak dunia usaha dan dunia industry (Nur & Indah, 2016).

PT. Kapuas Bara Utama merupakan perusahaan yang memegang Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) untuk batu bara. Operasi Produksi yang di tandatangani oleh Bupati Kapuas dengan nomor 530/DISTAMBEN TAHUN 2009 seluas 5.000 Ha yang berada Ha di

Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi kegiatan PT. Kapuas Bara Utama berada pada lahan pertambangan seluas 5.000 Ha di Kecamatan Pasak Talawang. PT. Kapuas Bara Utama dengan peta lokasi dan titik koordinat sesuai dengan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati Kapuas dengan Nomor 530/Distamben tahun 2009 Tanggal 31 Desember 2009 Tentang Penyesuaian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi seluas 5.000 Ha. Izin tersebut berlaku selama 20 Tahun dan dapat diperpanjang dua kali masing-masing 10 tahun.

Dalam hal ini, keselamatan dan kesehatan kerja suatu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan bekerja agar terjaminnya keselamatan dan kesehatan serta lingkungan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan program untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang berbahaya bagi pekerja itu sendiri. Sehingga, dengan adanya tujuan keselamatan dan kesehatan kerja ini dapat menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan sehat dan dapat meminimalisir risiko kecelakaan (Ashari & Sari, 2023). Menurut Gupta & Jain (2021) kecelakaan kerja sering kali disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak aman, pelanggaran prosedur keselamatan, atau kurangnya pelatihan, yang semuanya dapat dihindari melalui penerapan kebijakan K3 yang efektif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan yang efektif tidak hanya melibatkan perlindungan fisik tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial, yang penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor integral dalam mengelola lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup serangkaian praktik, kebijakan, dan prosedur yang dirancang untuk melindungi kesejahteraan fisik dan mental para pekerja saat mereka menjalankan tugas-tugasnya. Upaya ini bertujuan untuk mencegah terjadinya cedera, penyakit, atau kecelakaan yang dapat mengganggu produktivitas serta mempengaruhi kualitas hidup individu yang terlibat (Armstrong & Taylor, 2022). Hal ini mencakup lingkungan kerja, dimana individu menjalankan

kewajiban dan kegiatan pekerjaan mereka sehari-hari, mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi pengalaman bekerja. Faktor lingkungan seperti cuaca dan kualitas udara memiliki peran yang signifikan (Clarke et al., 2019).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja di PT. Kapuas Bara Utama, perlu ditingkatkan kualitas keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan. Hal ini mencakup memastikan bahwa proses kerja dilakukan dengan aman serta menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Menurut Suwardi & Daryanto (2018) kesehatan dan keselamatan kerja adalah tanggung jawab semua individu yang bekerja, termasuk di PT. Kapuas Bara Utama saat melakukan praktik di tempat kerja. Sampai saat ini, Indonesia masih memiliki tingkat keselamatan kerja yang rendah bila dibandingkan dengan negara-negara maju yang telah menyadari pentingnya regulasi dan peraturan K3 yang harus diterapkan (Ansori, 2015). Berdasarkan uraian di atas, maka judul laporan magang ini adalah "Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan di PT. Kapuas Bara Utama".

B. Tujuan Magang

Dalam uraian latar belakang diatas, maka tujuan magang dalam magang ini, antara lain :

1. Mengetahui implementasi keselamatan kerja di PT. Kapuas Bara Utama
2. Mengetahui implementasi kesehatan kerja di PT. Kapuas Bara Utama
3. Mengetahui implementasi lingkungan kerja di PT. Kapuas Bara Utama

C. Manfaat Magang

Adapun manfaat magang dalam magang ini sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Meningkatkan pengalaman kerja dan keterampilan profesional.
 - b. Memahami kondisi kerja nyata dan tantangan di lapangan.
 - c. Memperluas jaringan profesional di industri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja.
- b. Memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan industri.
- c. Membangun kerja sama dengan perusahaan dan instansi terkait.

3. Bagi Tempat Magang

- a. Mendapatkan tenaga kerja magang yang dapat membantu operasional.
- b. Meningkatkan kesadaran dan penerapan aspek K3 di tempat kerja.
- c. Membangun hubungan kerja sama dengan institusi pendidikan.

BAB II

METODE PENGAMBILAN DATA

A. Lokasi

Lokasi magang dilakukan di PT Kapuas Bara Utama yang merupakan perusahaan yang memegang Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) untuk batu bara yang berlokasi penambangan di Desa Jangkang, Kecamatan Pasak Talawang, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan magang dalam magang ini dilaksanakan pada bulan April 2025 s/d Mei 2025. Adapun prosedur pelaksanaan magang sebagai berikut:

a. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam magang ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di PT Kapuas Bara Utama.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data magang. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diketahui dan telah dirancang sebelumnya.

C. Sumber Data

Sumber informasi utama yang digunakan dalam magang ini adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara mendalam. Wawancara ini akan dilakukan secara tatap muka untuk memungkinkan interaksi langsung antara peneliti. Data primer menggunakan wawancara dilakukan di PT. Kapuas Bara Utama untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan praktik terkait keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan. Data sekunder menggunakan laporan perusahaan, dokumen dan foto. Penggunaan kedua jenis data primer dan sekunder akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan praktik keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan. Dengan demikian, magang ini akan memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Kapuas Bara Utama.

D. Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan dari mulai pengumpulan data sampai pembuatan kesimpulan dari magang. Proses pencarian dan penyusunan data diperoleh dari melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menyusun data tersebut dan mengategorikan dan juga memilih data dari yang paling penting sampai membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami baik oleh peneliti maupun orang yang membaca magang ini nantinya (Hardani et al., 2022). Dalam tahap ini peneliti menyajikan data berbentuk teks naratif. Data yang telah dikumpulkan seterusnya dianalisis, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa ada tiga tahapan analisis yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh di lapangan. Dalam tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dengan tujuan dan fokus magang selanjutnya dikelompokkan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori atau dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data dapat mempermudah dan memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data berbentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan magang dan tahap terakhir dari data sudah ada disimpulkan.

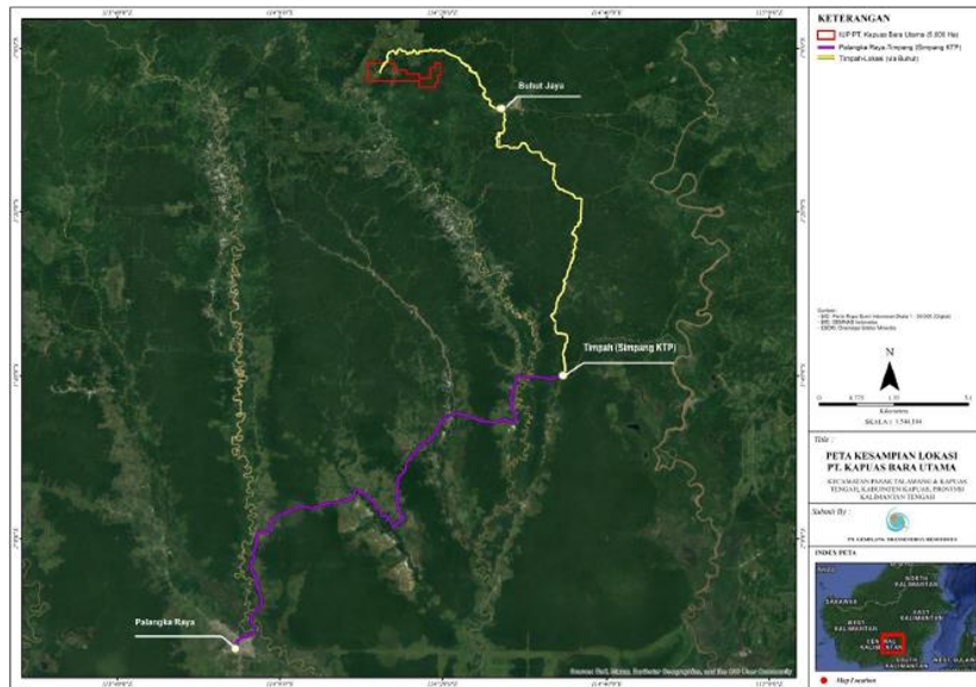
BAB III

HASIL MAGANG

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT Kapuas Bara Utama (KBU) adalah perusahaan pertambangan batu bara yang merupakan bagian dari Argo Manunggal Group. Perusahaan ini beroperasi di Kalimantan Tengah, dengan konsesi pertambangan di Kabupaten Kapuas seluas 5.000 hektar. PT KBU fokus pada kegiatan pertambangan batu bara dan memiliki komitmen untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan, termasuk aspek keselamatan kerja, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Lokasi kegiatan PT. Kapuas Bara Utama berada pada lahan pertambangan seluas 5.000 Ha di Kecamatan Pasak Talawang. PT. Kapuas Bara Utama dengan peta lokasi dan titik koordinat sesuai dengan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati Kapuas dengan Nomor 530/Distamben tahun 2009 Tanggal 31 Desember 2009 Tentang Penyesuaian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi seluas 5.000 Ha. Izin tersebut berlaku selama 20 Tahun dan dapat diperpanjang dua kali masing-masing 10 tahun. Untuk dapat menuju IUP PT. Kapuas Bara Utama dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda empat dari kota Palangkaraya dengan rute sebagai berikut:

1. Palangkaraya – Timpah (Simpang KTP). Dari pusat kota Palangkaraya dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda 4 (empat) dengan kondisi jalan beraspal baik dan sedikit beraspal kurang baik di sebagian jalan menuju Timpah. Waktu tempuh berkisar antara 2-3 jam dengan jarak sekitar 140 km
2. Timpah (Simpang KTP) – Lokasi IUP (Via Desa Buhut). Dari kecamatan Timpah (Simpang KTP) dilanjutkan dengan melewati jalan hauling via desa Buhut dengan kondisi jalan tanah dan berpasir. Waktu tempuh berkisar antara 3- 4 jam dengan jarak sekitar 75 km.



Gambar 4.1 Letak Lokasi wilayah IUP PT. Kapuas Bara Utama

B. Proses Produksi

Pengupasan dan Penimbunan/batuan penutup yang dimaksud dengan penambangan disini adalah kegiatan tambang secara keseluruhan mulai dari penebasan, pengupasan tanah penutup (termasuk tanah pucuk), penggalian dan pengangkutan batubara, pengolahan dan pengangkutan batubara menggunakan tongkang dan penjualan batubara. PT. KBU merencanakan penambangan di lokasi Pit 1 dengan rencana pengupasan lapisan penutup pada Triwulan IV-2024 sebanyak 1.479.442 Bcm. Realisasi pengupasan lapisan penutup pada Triwulan IV tahun 2025 sebanyak 743.162 Bcm.

Tabel 4.1 Realisasi Pengupasan Overburden Triwulan II 2025

RENCANA DAN REALISASI	Lokasi		Parameter	Satuan	Bulan												Total
					Januari	Febdruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
RENCANA TAHUN 2024	BLOK 1	PIT 1	Jumlah	BCM	405.536	399.414	345.480	344.721	466.043	521.900	587.746	573.067	562.521	550.854	489.245	439.343	5.685.870
				Ton	892.179	878.711	760.056	758.386	1.025.295	1.148.180	1.293.041	1.260.747	1.237.546	1.211.879	1.076.339	966.555	12.508.914
			Berat jenis Material	Ton/m3	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2
			Metode Pemberaian		Free Dig	Free Dig	Free Dig	Free Dig	Free Dig	Free Dig	Free Dig	Free Dig	Free Dig	Free Dig	Free Dig	Free Dig	Free Dig
			Alat Gali- Muat/Alat muat														
			Excav Kelas PC-400	Unit	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
			Excav Kelas PC-300			1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1
			Alat Angkut ADT	Unit	15	17	17	17	17	19	19	19	19	19	19	19	16
			Jarak Angkut	M	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1.000
	TOTAL		Jumlah	BCM	405.536	399.414	345.480	344.721	466.043	521.900	587.746	573.067	562.521	550.854	489.245	439.343	5.685.870
				Ton	892.179	878.711	760.056	758.386	1.025.295	1.148.180	1.293.041	1.260.747	1.237.546	1.211.879	1.076.339	966.555	12.508.914
			Berat jenis Material	Ton/m3	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2
			Alat Gali- Muat/Alat muat														
			Excav Kelas PC-400	Unit	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
			Excav Kelas PC-300	Unit	-	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1
			Alat Angkut	meter	15	17	17	17	17	19	19	19	19	19	19	19	16
			Jarak Angkut	meter	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
RALISASI TRIWULAN TAHUN 2025	BLOK 1	PIT 1	Jumlah	BCM						106.313	296.234	315.894	391.684	369.653	198.095	175.414	1.853.287
				Ton						233.890	651.714	694.967	861.704	813.237	435.809	385.911	4.077.231
			Berat jenis Material	Ton/m3						2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2
			Metode Pemberaian							Free Dig & Ripping	Free Dig & Ripping	Free Dig & Ripping	Free Dig & Ripping	Free Dig & Ripping	Free Dig & Ripping	Free Dig & Ripping	Free Dig & Ripping
			Alat Gali- Muat/Alat muat														-
			Excav Kelas PC-500	Unit						3	3	3	3	3	2	3	12
			Excav Kelas PC-400	Unit						1	1	1	1	1			5
			Excav Kelas PC-300	Unit									1		1		2
			Alat Angkut DT	Unit						14	16	16	20	13	15	15	109
			Jarak Angkut	M						800	800	800	800	1.200	1.200	1.200	6.800
	TOTAL		Jumlah	BCM						106.313	296.234	315.894	392.118	369.653	198.095	175.414	1.853.721
				Ton						233890	651713,94	694967,39	862659,6	813.237	435.809	385.911	4.078.187
			Berat jenis Material	Ton/m3						2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	15
			Alat Gali- Muat/Alat muat														
			Excav Kelas PC-500	Unit						3	3	3	3	3	2	3	20
			Excav Kelas PC-400	Unit						1	1	1	1	1	-	-	5
			Excav Kelas PC-300	Unit									1	-	1	-	2
			Alat Angkut														
			Alat Angkut DT							14	16	16	20	13	15	15	109
			Jarak Angkut	meter						800	800	800	800	1.200	1.200	1.200	6.800

PT. KBU pada periode Triwulan II tahun 2025 dalam rencana penimbunan lapisan penutup untuk output dump sebanyak 1.479.442 Bcm. Realisasi penimbunan lapisan penutup sampai pada Triwulan II tahun 2025 dengan volume OPD sebanyak 743.162 Bcm di area disposal.

Tabel 4.2 Realisasi Output dump dan Input Dump Triwulan II 2025

BULAN	RENCANA TAHUN 2024			REALISASI TRIWULAN II 2025		
	INPIT	OUTPIT	TOTAL	INPIT	OUTPIT	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7
Januari	-	405.536	405.536	-	-	-
Februari	-	399.414	399.414	-	-	-
Maret	-	345.480	345.480	-	-	-
April	-	344.721	344.721	-	-	-
Mei	-	466.043	466.043	-	-	-
Juni	-	521.900	521.900	-	106.313	106.313
Juli	-	587.746	587.746	-	296.234	296.234
Agustus	-	573.067	573.067	-	315.894	315.894
September	-	562.521	562.521	23.686	367.998	391.684
Oktober	-	550.854	550.854	-	369.653	369.653
November	-	489.245	489.245	-	198.095	198.095
Desember	-	439.343	439.343	-	175.414	175.414
TOTAL	-	5.685.870	5.685.870	23.686	1.829.601	1.853.287

Rencana kemajuan tambang PT.KBU pada Triwulan II tahun 2025 adalah 31,78 Ha tambang aktif dan tambang selesai 31,78 Ha. Realisasi kemajuan tambang pada Triwulan II tahun 2025 di lokasi Pit 1 dengan luas tambang aktif 31,43 Ha dan tambang selesai (mined out) luas 4 Ha

Tabel 4.3 Realisasi Kemajuan Tambang Triwulan II 2025

Rencana dan Realisasi	Lokasi/Blok/Pit		Deskripsi	
			Tambang Aktif (Ha)	Tambang Selesai (Ha)
Rencana Tahun 2025	Sahai	Pit 1	31,78	31,78
	Total		31,78	31,78
Realisasi Triwulan II Tahun 2025	Sahai	Pit 1	12,62	0
	Total		12,62	0
Realisasi Triwulan II Tahun 2025	Sahai	Pit 1	18,6	0
	Total		18,6	0
Realisasi TW II Tahun 2025	Sahai	Pit 1	25,03	2
	Total		25,03	2
Realisasi Triwulan II Tahun 2025	Sahai	Pit 1	31,43	4
	Total		31,43	4

Rencana kedalaman elevasi tambang pada Triwulan II tahun 2025 di Pit 1 yakni elevasi 35 m dari permukaan laut (dpl). Realisasi elevasi kedalaman penambangan pada Triwulan II tahun 2025 di Pit 1 masih berada di elevasi 43 m yang masih sama dengan elevasi penambangan Triwulan I tahun 2025 karena PT. KBU melanjutkan penambangan di area Pit 1 yang sudah dibuka tahun 2024.

Tabel 4.4 Realisasi Kedalaman Tambang Triwulan II 2025

Rencana dan Realisasi	Lokasi/Blok/Pit		Deskripsi	
			Elevasi Tambang (m)	Elevasi Tambang Sesuai FS (m)
RENCANA TAHUN 2025	Sahai	Pit 1	35	35
	Rata-rata		35	35
REALISASI TRIWULAN I TAHUN 2025	Sahai	Pit 1	43	35
	Rata-rata		43	35
REALISASI TRIWULAN II TAHUN 2025	Sahai	Pit 1	43	35
	Rata-rata		43	35
REALISASI TRIWULAN II 2025	Sahai	Pit 1	43	35
	Rata-rata		43	35
REALISASI TRIWULAN II TAHUN 2025	Sahai	Pit 1	43	35
	Rata-rata		43	35

Realisasi penimbunan pada Triwulan II tahun 2025 di area OPD sebanyak 743.162 Bcm dengan sisa kapasitas OPD sebanyak 68.083 Bcm.

Tabel 4.5 Realisasi Penempatan Disposal Triwulan IV 2025

Rencana & Realisasi	Lokasi Timbunan	Deskripsi							
		Kapasitas Maksimal (bcm)	Timbunan Aktif (Ha)	Volume (bcm)	Timbunan Selesai (Ha)	Dimensi Timbunan (m)	Kapasitas Sisa (bcm)	Jumlah Alat Dorong	Jumlah Alat Pematatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RENCANA TAHUN 2023	OPD 1A	8.488.000	21,17	5.685.870	9,95	30	2.782.130	3	1
	TOTAL	8.488.000	21,17	5.685.870	9,95	30	2.782.130	3	1
REALISASI TRIWULAN I TAHUN 2025	OPD 1A	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-
PRESENTASE PENCAPAIAN (%)	OPD 1A								
	TOTAL								
REALISASI TRIWULAN II TAHUN 2025	OPD-1A	5.500.000	4	106.313	-	10	5.393.687	2	1
	TOTAL	5.500.000	4	106.313	-	10	5.393.687	2	
PRESENTASE PENCAPAIAN (%)	OPD-1A	65%	19%	2%	0%	33%	194%	67%	0%
	TOTAL	65%	19%	2%	0%	33%	194%	67%	0%
REALISASI TRIWULAN II TAHUN 2025	OPD-1A	5.500.000	4	1.086.439	-	10	4.413.561	2	1
	TOTAL	5.500.000	4	1.086.439	-	10	4.413.561	2	1
PRESENTASE PENCAPAIAN (%)	OPD-1A	65%	19%	19%	0%	33%	159%	67%	100%
	TOTAL	65%	19%	19%	0%	33%	159%	67%	100%
REALISASI TRIWULAN	OPD-1A	811.245	15	743162	-	10	68.083	2	1

II TAHUN 2025	TOTAL	811.245	15	743162	-	10	68.083	2	1
PRESENTASE PENCAPAIAN (%)	OPD-1A	10%	71%	13%	0%	33%	2%	67%	100%
	TOTAL	10%	71%	13%	0%	33%	2%	67%	100%

Rencana kegiatan penambangan PT. Kapuas Bara Utama pada Triwulan II tahun 2025 dengan rencana produksi batubara sebanyak 387.850 Ton. Realisasi Triwulan II tahun 2025 dengan produksi batubara sebanyak 133.863.

C. Etika Profesi K3

Etika profesi K3 adalah serangkaian nilai, prinsip, dan norma moral yang mengatur perilaku dan tindakan profesional dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Etika ini membantu individu, khususnya operator K3 dan ahli K3, untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan etis dalam menjalankan tugas, seperti melaporkan bahaya, menjaga kerahasiaan informasi K3, dan mengutamakan kepentingan keselamatan pekerja.

1. Pemeriksaan kesehatan pekerja baru dilakukan dengan biaya Rp 3.900.000,-.
2. Pemeriksaan kesehatan berkala belum dilakukan.
3. Pemeriksaan Kesehatan khusus pada tidak dilakukan.
4. Pemeriksaan Kesehatan akhir belum dilakukan karena belum ada karyawan memasuki masa pensiun.
5. Pengelolaan higienis dan sanitasi dilakukan sebulan kali dengan melakukan perbaikan sanitasi air dan pengelolaan sampah dengan nilai Rp 15.000.000,-.
6. Pengelolaan ergonomis pada tempat kerja belum dilakukan.
7. Pengelolaan Makanan/Minuman, dan Gizi Pekerja belum dilakukan
8. Diagnosi dan Pemeriksaan Penyakit Akibat Kerja dilakukan pengecekan fatigue saat awal shift kerja.
9. Inspeksi Kesehatan dilakukan setiap awal shift kerja dan inspeksi kebersihan area dapur, workshop, tambang, TPS B3, mess dan kantor.
10. Pendidikan dan Pelatihan belum dilakukan.
11. Realisasi program kampanye dilakukan setiap hari kerja.

12. Pelaporan kesehatan dilakukan setiap minggu tanpa ada biaya.
13. Pengadaan obat-obatan dengan pembuatan klinik bekerja sama dengan Kimia Farma dengan biaya Rp 15.000.000-

D. K3 Kebakaran

Dalam menghimpun seluruh karyawan PT. Kapuas Bara Utama dalam mengatasi kemungkinan terjadinya kebakaran dan keadaan darurat di lingkungan tempat kerja yang dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda dan aset perusahaan secara terkoordinir, sehingga kerugian-kerugian yang mungkin timbul dapat dikurangi atau dicegah. Untuk menghindarkan timbulnya kepanikan dan mencegah karyawan melakukan tindakan-tindakan yang salah yang dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar. Memberikan petunjuk kepada para petugas penanganan Keadaan Darurat, agar operasi penanggulangan kebakaran dan keadaan darurat dapat berjalan dengan lancar. Prosedur ini untuk mendukung penerapan sistem manajemen keselamatan pertambangan dan lingkungan hidup serta penerapan Manual SMK3 di area IUP PT. Kapuas Bara Utama.

Tabel 3.3 K3 Kebakaran

Koordinator keadaan Darurat	Adalah orang yang ditunjuk untuk mengelola tim penanganan keadaan darurat di wilayah kerja.
Keadaan Darurat	Adalah merupakan suatu situasi dan kondisi dalam keadaan berbahaya termasuk dalam hal ini situasi bencana alam.
Jalur Evakuasi	Adalah arah yang ditentukan untuk menyelamatkan diri dari keadaan berbahaya/bencana.
Tim Tanggap Darurat	Adalah tim yang dibentuk untuk melakukan penanganan keadaan darurat.
Sistem Alarm Keadaan Darurat	Adalah Suatu sistem peringatan yang memberikan isyarat atau tanda adanya keadaan darurat untuk menyiapsiagakan semua karyawan.

Instalasi Alarm Keadaan Darurat	Adalah bagian dari sistem alarm kebakaran termasuk relay, lampu, saklar, hantaran, dan detektor sehubungan dengan perlindungan satu area.
Instalasi Alarm Kebakaran Otomatik	Adalah sistem atau rangkaian alarm kebakaran yang menggunakan detektor panas, detektor asap, detektor nyala api dan titik panggil secara manual serta perlengkapan lainnya yang dipasang pada sistem alarm kebakaran. Adalah alat untuk mendeteksi pada mula kebakaran yang dapat membangkitkan alarm dalam suatu sistem.
Detektor	Adalah alat yang bekerja secara manual dan alarmnya tidak dapat dioperasikan sepanjang kaca penghalangnya belum dipecahkan.
Titik Panggil Manual atau Tombol Pecah Kaca	Adalah suatu panel kontrol utama yang dilengkapi indikator beserta peralatannya.
Panel Indikator	Adalah detektor yang sistem kerjanya didasarkan atas sumber panas
Detektor Panas	Adalah detektor yang sistem kerjanya didasarkan atas sumber nyala api
Detektor Nyala Api	Adalah detektor yang sistem kerjanya didasarkan atas adanya asap.
Detektor Asap	Adalah kondisi dimana ada material atau aktifitas diluar kontrol yang menimbulkan dampak terhadap lingkungan kerja.
Keadaan Darurat	Adalah suatu jaminan keadaan siap siaga berupa kesatuan orang beserta keahlian dan sarananya, yang mampu mencegah dan menanggulangi keadaan darurat serta mengembalikan atau memulihkan suasana tidak normal menjadi normal kembali.
Kebakaran	Adalah adanya benda yang terbakar ditempat yang tidak diinginkan yang bisa mengakibatkan terjadinya kerugian baik terhadap benda maupun manusia.

Pemeliharaan	Adalah suatu sistem atau kegiatan yang dilakukan terhadap sesuatu benda agar benda tersebut (misalnya mesin, alat pemadam kebakaran dll.) tetap terjamin fungsinya.
Alat Pemadam Kebakaran	Adalah suatu alat yang dibuat khusus untuk memadamkan api. Macam Alat Pemadam Kebakaran adalah: 1. APAR (Alat Pemadam Api Ringan) berbentuk tabung kecil dan bisa dioperasikan oleh satu orang saja. 2. Bahan pemadam api dalam tabungnya biasanya berbentuk powder (DCP) atau CO₂ 3. Automatic Fire Suppression System, biasanya terpasang pada alat atau bangunan tertentu dan bekerja secara otomatis. Bahan pemadam apinya berbentuk powder (DCP) atau foam. 4. Hydrant, biasanya mencakup instalasi pipa yang berisi air dimana air tersebut menjadi bahan pemadamnya.

E. Sistem Tanggap Darurat

1. Penanganan Keadaan Darurat Banjir

Keadaan darurat yang disebabkan oleh banjir sangat mungkin terjadi di lingkup kerja, dimana banyak terdapat area kerja yang berada dibawah elevasi dari permukaan air dan aliran-aliran sungai dan tingginya intensitas hujan. Langkah-langkah lain yang diperlukan untuk mencegah terjadinya banjir adalah:

- a. Memastikan bahwa semua area tangkapan air disekitar daerah yang berisiko banjir telah diidentifikasi
- b. Membuat langkah pencegahan terjadinya limpasan air atau arah air yang mengarah ke daerah kerja yang berisiko banjir tersebut, yaitu dengan membuat paritan-paritan limpasan air yang diarahkan ke area lain yang tidak berisiko banjir.

- c. Banjir tidak terjadi tiba-tiba dan ada tanda-tandanya, Pengawas di area kerja tersebut harus memastikan kondisi kerjanya bebas dari kemungkinan terjadinya bahaya banjir. Jika curah hujan terlalu deras dan lama periode hujannya, dimana kemampuan pompa tidak mencukupi, Supervisor setempat harus sudah bersiap-siap untuk segera melakukan tindakan evakuasi terhadap alat-alat kerja yang berisiko terendam banjir.
- d. Memastikan bahwa semua orang-orang yang bekerja di area tersebut telah mengetahui prosedur keadaan darurat tersebut dan dengan segera Supervisor di area tersebut menginstruksikan untuk melakukan tindakan penyelamatan dan evakuasi ke tempat yang lebih aman di tempat kerja yang lebih tinggi di tempat berkumpul darurat. Semua karyawan harus mengikuti petunjuk dan instruksi dari Supervisor -nya sampai dengan adanya pengambil-alihan oleh kordinator keadaan darurat.
- e. Memastikan bahwa semua peralatan penting yang masih dapat diselamatkan dapat diamankan dengan baik, jika tidak memungkinkan 'Jangan ambil risiko tinggalkan saja'
- f. Supervisor segera melaporkan keadaan darurat kepada ruang pusat kendali atau ke pihak Departemen SHE.
- g. Departemen SHE akan segera meneruskan informasi keadaan darurat kepada kordinator emergensi dan orang dalam daftar panggil Pertama – (lihat daftar Panggil Orang Pertama).
- h. SHE Officer, Pengawas, Security dan Paramedis langsung menuju lokasi keadaan darurat untuk memastikan bahwa tidak ada orang-orang yang cedera dan tidak ada orang yang tidak berkepentingan berada di area tersebut yang memperburuk keadaan darurat.
- i. Kordinator emergensi & Orang-orang dalam daftar panggil pertama akan meninjau langsung ke lokasi untuk memastikan keadaan darurat tersebut. Jika diperlukan evakuasi lebih lanjut maka semua karyawan

yang telah berkumpul di Tempat Berkumpul darurat segera mungkin di evakuasikan ke tempat yang lebih aman lagi.

- j. Jika dalam keadaan darurat tersebut ada korban cedera maka prioritas penanganan kepada korban cedera. Paramedic harus segera menangani korban dan jika diperlukan perawatan medis lanjutan, segera mungkin ambulance diluncurkan ke rumah sakit terdekat.
- k. Hanya orang yang berkompeten dan telah mendapatkan pelatihan keadaan darurat yang diijinkan untuk menangani keadaan darurat tersebut.
- l. Jika kondisi sudah dinyatakan aman dan siap untuk dilakukan penyelamatan terhadap alat alat lainnya, maka instruksi akan diberikan oleh Kordinator emergensi dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitarnya telah aman.

2. Penanganan Keadaan Darurat Kebakaran

Jika aman, lakukan pemadaman dan yang lain membunyikan alarm atau mencari bantuan dan jika ada yang cedera atau apinya semakin membesar maka,

- a. Hanya api yang kecil saja yang boleh dipadamkan sendirian.
- b. Api yang membakar mesin peralatan mungkin dapat dipadamkan dengan memutus aliran minyaknya (jika minyak terbakar). Tindakan 1 dan 2 HARUS DILAKUKAN DENGAN WAKTU TIDAK LEBIH DARI 2 MENIT.
- c. Selamatkan orang yang cedera jika mereka terancam bahaya “TANPA MEMBAHAYAKAN DIRI SENDIRI”
- d. Jika api masih terus menyala, atau perlu bantuan lebih lanjut maka hubungi Pusat Kendali atau kantor melalui pengawas, atau langsung kontak melalui radio dengan chnnel yang telah ditentukan; SEBUTKAN KATA SANDI “EMERGENCY EMERGENCY EMERGENCY”

3. Penanganan Keadaan Darurat Kecelakaan Kendaraan atau Peralatan Pertambangan

- a. Jika aman dikerjakan, lakukan yang berikut ini :
 - 1) Mematikan mesin kendaraan.
 - 2) Melepaskan kabel baterai.
- b. Mencegah kendaraan yang datang / masuk ke area tersebut dengan membuat blokade.
- c. Meminta pertolongan : Hubungi pusat kendali atau office, Selama jam kantor buka, hubungi kantor administrasi.
- d. Jika kejadian itu setelah jam kerja, langsung beritahukan ke staff PT. Kapuas Bara Utama. Memberikan pertolongan kepada sopir atau orang yang terperangkap di dalam mobil jika aman dilakukan.
- e. Jika ada tindakan atau langkah-langkah yang tidak bisa dilakukan, maka berlakulah kondisi emergensi atau keadaan darurat.
- f. Sementara menunggu bantuan, lakukan tindakan yang tidak membahayakan, yang dapat mencegah makin memburuknya keadaan. JANGAN GESER ORANG YANG CEDERA KECUALI KALAU MEREKA TERANCAM BAHAYA.
- g. Catatan: Prosedure diatas berlaku untuk semua kecelakaan yang melibatkan mesin-mesin, kendaraan dan pesawat terbang, baik itu berhubungan dengan operasi tambang maupun tidak.
- h. Tindakan orang yang menerima panggilan Menentukan :
 - 1) Lokasi kejadian dengan tepat.
 - 2) Sifat atau bentuknya bahaya.
 - 3) Apakah melibatkan api atau memungkinkan terjadinya api.
 - 4) Apakah ada orang yang cedera atau terperangkap dan jika ada, berapa orangnya dan bagaimana tingkat keparahannya dan jika mungkin tanya namanya.
 - 5) Mencatat nama si pemanggil.
 - 6) Apakah bisa didapat bantuan lain di daerah itu.
 - 7) Apakah sulit masuk ke lokasi itu.

- 8) Beritahu ke si pemanggil agar tetap didalam jarak jangkauan suara radio, atau telepon.
- 9) Lihat daftar panggil orang pertama yang terdapat didalam daftar kontra kontak pribadi penanggulangan kondisi darurat, lalu hubungi koordinator emergensi dengan kata sandi : “EMERGENSI... EMERGENSI... EMERGENSI”. Tetap tinggal dekat dengan radio atau telepon sampai ada perintah dari kordinator emergensi.
- 10) Catat semua tindakan-tindakan yang dilakukan dan jam / waktu panggilan.

4. Penanganan Keadaan Darurat Tumpahan Bahan Berbahaya Beracun (B3) dan Pencemaran Lingkungan

- a. Jika dilaporkan terjadi keadaan darurat karena tumpahan Bahan Berbahaya Beracun (B3) dan pencemaran lingkungan, maka tindakan yang harus dilakukan adalah :
 - 1) Kordinator emergensi hendaknya melakukan tindakan yang sesuai dengan situasinya.
 - 2) Catatan : Lihat “ Material Safety Data Sheet ” (MSDS).
 - 3) Diperlukan evakuasi jika tumpahan terjadi dalam jumlah besar dan berisiko dapat terjadi hal yang lebih parah (seperti Kebakaran, ledakan dan lainnya), maka kumpulkan semua personel / karyawan di Tempat Berkumpul Darurat.
 - 4) Memastikan bahwa hanya orang yang berkompeten yang melakukan penanganan keadaan darurat tersebut.
 - 5) Hubungi pihak-pihak yang dapat membantu menangani keadaan darurat baik Daftar panggil orang I atau orang ke II.
- b. Cara-cara membersihkan tumpahan
 - 1) Bersihkan dulu Tumpahan Cairan Kimia Berbahaya (Acids, Thinner, Paint removal, dll).
 - 2) Personel yang melakukan penanganan harus menggunakan Alat Pelindung Diri yang lengkap sepeti:

- a) Respiratory mask untuk bahan kimia.
 - b) PVC / Nitrile glove (sarung tangan Karet khusus chemical)
 - c) Google (Kacamata)
 - d) Sepatu Pengaman
 - e) Lokalisir daerah tumpahan agar tumpahan tidak meluas dengan menggunakan peralatan penyerap (sorbent).
 - f) Masukkan sorbent yang telah berisi tumpahan cairan bahan kimia dalam tempat tersendiri dengan hati-hati, dan buang pada tangki khusus B3.
 - g) Jangan biarkan cairan bahan kimia tersebut mengalir atau masuk ke dalam badan-badan air.
 - h) Lihat buku “Material Safety Data Sheet” tentang cara membersihkannya.
- c. Membersihkan Tumpahan hydrocarbon (Fuel / Oil / grease)
- 1) Jika tumpahan di lantai semen, taburi dengan Peat Sorb kemudian keringkan dan ambil serbuk peat sorb yang sudah menyerap hydrocarbon dan tempatkan pada tangki sampah hydrocarbon. Jangan biarkan hydrocarbon mengalir ke badan air. Semua material yang menjadi sampah dari aktivitas tersebut juga merupakan sampah B3 jadi harus pula ditempatkan pada tempat sampah B3 dan dibuang pada TPS sampah B3 yang telah ditentukan.
 - 2) Jika tumpahan di tanah, maka harus segera dilakukan lokalisir agar tumpahan tidak meluas ke badan air atau meluas ketempat-tempat lain. Tanah yang terkontaminasi hydrocarbon harus segera diangkat dan dipisahkan ke tempat khusus pembuangan limbah hydrocarbon (TPS Bahan Berbahaya Beracun B3).
 - 3) Jika tumpah ke air (danau / sungai / Laut), maka harus dilakukan lokalisir dengan menggunakan boom sorbent yang dibentangkan melingkari daerah tumpahan yang ada dan segera mungkin tumpahan harus diambil dan dipisahkan dari air. Tumpahan limbah

hydrocarbon tersebut harus dibuang pada tempat yang telah disediakan (waste oil storage).

- 4) Jika tumpahan terjadi di laut maka gunakan boom sorbent yang dibentangkan untuk melokalisir tumpahan agar tidak meluas sehingga semakin sulit dalam penanganannya. Saat membentangkan boom sorbent harus menggunakan perahu / speed boot. Personel yang melakukan aktivitas tersebut harus menggunakan alat pelindung diri yang tepat seperti Pelampung Penyelamat (Life buoy).
 - 5) Tumpahan Hydrocarbon dalam jumlah Besar (Fuel & Oil), kebocoran atau tumpahan besar dari Fuel Maintank atau Tank Hydrocarbon lainnya dapat berdampak besar terhadap lingkungan sekitar, mengingat jumlah penyimpanan tanki di Fuel main tank dan hydrocarbon tank lainnya, maka pastikan bahwa tanggul sudah sesuai dengan standard yaitu 110% dari kapasitas yang disimpan. Kondisi tanggul harus kedap dan tidak ada retak atau kebocoran serta pastikan bahwa valve di tanggul dalam keadaan selalu tertutup, valve utama yang mengalirkan fuel / oil dari maintank sedapat mungkin ditutup untuk mengurangi fuel / oil yang keluar/bocor. Pasang baricage dan cegah orang-orang yang tidak berkepentingan masuk ke area tumpahan tersebut. Jangan ada orang yang merokok atau menyalakan api terbuka disekitar area tersebut. Siapkan Alat Pemadam api Ringan (APAR) disekitar terjadinya tumpahan untukantisipasi jikalau terjadi kebakaran atau timbul api. Hubungi pusat kendali atau office PT. Kapuas Bara Utama selama jam kantor buka, hubungi kantor administrasi dengan nomor telepon yang ada di daftar (Lihat daftar panggil orang I).
- d. Tindakan penanggulangan : untuk menindaklanjuti tumpahan tersebut harus disiapkan peralatan -peralatan berikut:
- 1) Pompa untuk menyedot tumpahan.

- 2) Boom Sorbent / peat sorb utk pencegahan ceceran.
 - 3) Tanki-tanki untuk penempatan fuel /oil.
 - 4) Drum-drum untuk cadangan penempatan fuel/oil.
 - 5) Alat pelindung diri (masker / Kacamata & sarung tangan karet)
- e. Langkah penanggulangan :
- 1) Siapkan pompa dalam jumlah yang cukup (2 atau 3 buah) untuk menyedot tumpahan dari tanggul untuk di simpan dalam tangki-tanki dan drum drum yang tersedia.
 - 2) Pastikan tidak ada tumpahan atau ceceran dari proses pemompaan, bersihkan segera cecera dengan peat sorb jika ada.
 - 3) Tempatkan drum-drum yang penuh dengan hydrocarbon alam area tanggul di Waste Oil storage atau tempat penyimpanan Oil / hydrocarbon lainnya.
 - 4) Bagian dasar dari tanggul di fuel / oil maintank diberi sorbent untuk meyerap bagian-bagian yang tidak dapat di pompa.
 - 5) Bersihkan tanggul dari ceceran yang masih ada dengan peat sorb.
 - 6) Sampai dengan mengunggu perbaikan kebocoran yang ada, jangan dahulu digunakan fuel /oil maintank tersebut.
 - 7) Kembali pastikan valve tanggul dalam kondisi tertutup.
 - 8) Perlu diperhatikan APD yang dipergunakan dalam penanganan tumpahan hydrocarbon ini, standar minimal APD harus digunakan yaitu: Kacamata, masker kimia, sarung tangan karet.
 - 9) Lihat buku “Material Safety Data Sheet” tentang cara membersihkannya dengan detail.

5. Penanganan Keadaan Darurat Gempa Bumi

Jika terjadi gempa bumi maka tindakan yang dilakukan oleh semua karyawan adalah:

- a. Keluar segera dari dalam bangunan masing-masing, usahakan tidak berada dibawah bangunan gedung atau sesuatu yang dapat roboh karena getaran gempa tersebut.
- b. Berkumpulah di tanah yang lapang dan luas.

- c. Salah satu orang harus segera membunyikan alarm tanda Keadaan darurat agar semua orang segera berkumpul di Tempat Berkumpul darurat.
- d. Kordinator emergensi harus segera mengkordinasikan dengan anggota emergensi untuk tindakan selanjutnya.
- e. Jika masih sering terjadi gempa susulan lebih baik agar dibuatkan tenda-tenda darurat untuk berlindung dari terik panas atau hujan.
- f. Sementara anggota yang lain juga mempersiapkan hal-hal lain yang diperlukan selama keadaan emergensi seperti: makanan, minuman, obat-obatan selimut dan lain-lain.
- g. Tim paramedis harus siaga di tempat berkumpul darurat untuk menangani jika terjadi sesuatu.
- h. Semua personil harus mengikuti instruksi dari kordinator emergensi dan tetap tinggal di tempat berkumpul darurat, sampai instruksi lebih lanjut.
- i. Jika memerlukan bantuan pihak luar, maka segeralah minta bantuan (lihat daftar panggil orang ke 2).

6. Penanganan Keadaan Darurat Tanah Longsor

Jika terjadi tanah longsor yang terjadi di lingkungan kerja (termasuk di dalam pit), tindakanyang dilakukan adalah:

- a. Pastikan tidak ada korban terhadap karyawan.
- b. Jika terjadi longsor yang mengakibatkan karyawan cedera, maka segera lakukan pertolongan pertama, tim paramedis harus segera menanganinya dengan cepat. Jika memerlukan bantuan lebih lanjut, maka segera bawa ke RS sakit terdekat dengan ambulance.
- c. Apabila pada longsor tersebut terdapat karyawan yang terjebak didalam longsor, maka segera mungkin kerahkan semua peralatan yang dapat dengan cepat memindahkan longsor tersebut. Team medis harus siap ditempat kejadian untuk dapat melakukan pertolongan segera jika terjadi cedera atau ada korban yang tidak sadarkan diri.

- d. Semua kemungkinan terjadinya longsor susulan harus segera diatasi, yaitu dengan memastikan bahwa sumber longsor tidak akan terjadi longsor kembali.
- e. Orang-orang yang tidak berkepentingan diharuskan keluar dari area terjadinya longsor. Dan hanya orang yang berkompeten yang boleh menangani longsor tersebut.
- f. Tim paramedis harus siaga di tempat berkumpul darurat untuk menangani jika terjadi sesuatu.
- g. Semua personil harus mengikuti instruksi dari kordinator emergensi dan tetap tinggal di tempat berkumpul darurat, sampai instruksi lebih lanjut.
- h. Jika memerlukan bantuan pihak luar, maka segeralah minta bantuan (lihat daftar panggil orang ke 2 – group-group dari luar wilayah kerja PT. Kapuas Bara Utama).

7. Penanganan Keadaan Darurat Kecelakaan Berakibat Cedera Berat atau Fatal

Jika terjadi Kecelakaan berakibat cedera berat/fatal dapat dikategorikan sebagai keadaan darurat. Tindakan yang dilakukan adalah:

- a. Pastikan menghubungi tim paramedis secepat mungkin.
- b. Jangan menolong korban jika tidak kompeten melakukan tindakan pertolongan pertama/first aid kecuali kondisi dan keadaan korban terancam bahaya (seperti didekat api atau terancam bahaya lainnya).
- c. Jika penolong adalah orang yang kompeten melakukan tindakan pertolongan pertama, lakukan penanganan yang dapat menghambat makin parahnya cedera, seperti pendarahan, luka bakar atau lainnya, sampai korban cedera ditangani oleh paramedis
- d. Alat-alat yang terlibat segera mungkin diisolasi dari kemungkinan menyebabkan cedera lainnya atau dapat memperparah cedera, yaitu dengan mematikan sumber tenaga dari mesin atau listriknya.

- e. Orang-orang yang tidak berkepentingan diharuskan keluar dari area terjadinya cedera. Dan hanya orang yang berkompeten yang boleh menangani cedera tersebut.
- f. Kendaraan ambulance harus segera siap untuk membawa segera korban cedera jika memerlukan tindakan medis lanjutan ke Rumah Sakit terdekat.
- g. Semua personil harus mengikuti instruksi dari kordinator emergensi, sampai instruksi lebih lanjut.
- h. Jika memerlukan bantuan pihak luar, maka segeralah minta bantuan (lihat daftar panggil orang ke 2 – group-group dari luar wilayah kerja PT. Kapuas Bara Utama).

8. Penanganan Keadaan Darurat Demonstrasi

- a. Semua fasilitas keadaan darurat disiagakan untuk segera menangani keadaan darurat seperti : Fire hydrant, water truck dengan water cannon, alat-alat bantu lainnya : crane truck, mobile crane, bulldozer, excavator dan lain-lain.
- b. Tangani keadaan darurat seefektif mungkin untuk mencegah meluasnya ledakan dan akibat ledakan.
- c. Kendaraan ambulance harus segera siap untuk membawa segera jika terjadi korban cedera dan memerlukan tindakan medis lanjutan ke Rumah Sakit terdekat.
- d. Semua personil harus mengikuti instruksi dari kordinator emergensi, sampai instruksi lebih lanjut.
- e. Jika memerlukan bantuan pihak luar, maka segeralah minta bantuan (lihat daftar panggil orang ke 2 – group-group dari luar wilayah kerja PT SDJ)
- f. Demonstrasi dapat saja terjadi dilingkungan kerja. Demonstrasi dapat disebabkan oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal. Demonstrasi yang dilakukan tanpa ijin dapat dikatagorikan sebagai keadaan darurat.

9. Penanganan Keadaan Darurat Gangguan Listrik

Semua pekerjaan yang ada di area kerja office dan workshop sangatlah tergantung kepada tenaga listrik sebagai sumber tenaga utama. Oleh karena itu sumber tenaga listrik harus dijaga dan dilakukan perawatan dengan baik, sehingga tidak terjadi kerusakan atau gangguan yang mengakibatkan tenaga listrik yang didistribusikan ke area kerja menjadi terganggu yang akhirnya dapat pula mengganggu produktifitas kerja. Jika terjadi hal gangguan listrik maka harus dilakukan:

- a. Person in charge harus menginformasikan kepada semua pengguna adanya gangguan listrik tersebut. Durasi gangguan listrik dan sifat gangguan (Gangguan bisa karena perawatan atau gangguan karena adanya penyebab lain, seperti incident atau bencana alam).
- b. Jika yang terjadi hanya gangguan listrik normal, maka PIC akan menghidupkan genset cadangan sebelum genset utama dipadamkan, semua user setelah pemberitahuan harus mematikan peralatan listriknya seperti Computer, AC dan lainnya agar tidak mengalami kerusakan saat adanya penggantian ke Genset cadangan. Apabila selesai dilakukan perawatan terhadap sumber listrik (genset) yang mengalami gangguan, prosesnya sama seperti awal, yaitu PIC menginformasikan kepada pengguna akan adanya gangguan sumber listrik, pengguna untuk segera melakukan pengamanan peralatan listrik, baru kemudian dilakukan penggantian sumber listriknya.
- c. Sedangkan bila terjadi gangguan listrik karena suatu incident atau bencana alam yang mengakibatkan terganggunya jaringan listrik, maka akan diinformasikan kepada seluruh karyawan bahwa sumber listrik akan dimatikan dari sumbernya, apabila sifat bahaya yang ada memerlukan karyawan untuk segera melakukan evakuasi, maka siren emergency cadangan harus dibunyikan agar seluruh karyawan segera melakukan evakuasi dan berkumpul di tempat berkumpul darurat sampai informasi lebih lanjut dari koordinator Penanganan Keadaan Darurat. Apabila diperlukan sumber listrik cadangan lainnya

sebaiknya menggunakan genset portable dan tower lamp yang ada dan tidak diperkenankan untuk melakukan penyambungan dengan jaringan listrik yang mengalami gangguan.

- d. Hanya orang yang terlatih dan berkompeten yang boleh melakukan pekerjaan listrik.

F. Sistem Manajemen K3

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi PT Kapuas Bara Utama dalam merencanakan, menerapkan, memantau dan mengukur serta mengembangkan sistem manajemen keselamatan pertambangan sesuai dengan standar pada Keputusan Direktorat Jenderal Minerba No. 185.K/37.04/DJB/2019. SMK3 Minerba berlaku untuk seluruh lingkup Perusahaan termasuk sub-sub operasional lainnya dan pihak lain yang memiliki ikatan Kerjasama dengan Perusahaan serta pihak-pihak lainnya yang melakukan aktivitas maupun beroperasi di wilayah Perusahaan.

G. Sistem Manajemen Lingkungan

Sistem manajemen lingkungan (SML) adalah sebuah sistem terstruktur yang membantu organisasi mengelola dan meningkatkan kinerja lingkungan, seperti berikut:

1. Program Lingkungan Kerja Pertambangan

- a. Realisasi pengendalian debu dilakukan penyiraman jalan tambang dan jalan hauling batubara dengan nilai Rp 240.000.000,-.
- b. Realisasi pengendalian kebisingan belum dilakukan.
- c. Realisasi pengendalian getaran belum dilakukan.
- d. Realisasi pengendalian pencahayaan tidak ada
- e. Realisasi pengendalian kualitas udara kerja setiap hari shift kerja.
- f. Realisasi pengendalian radiasi belum dilakukan.

- g. Realisasi pengendalian factor kimia termasuk limbah B3 dengan pemeriksaan oil trap setiap hari.
- h. Tidak ada realisasi pengendalian factor biology
- i. Realisasi kebersihan lingkungan kerja dilakukan dengan pembelian peralatan kebersihan dengan biaya Rp 5.750.000,-.

2. Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP)

- a. Evaluasi SMKP di PT.KBU dilakukan pertemuan K3 setiap minggu dan setiap bulan dengan biaya Rp 1.500.000.
- b. Audit internal perusahaan memiliki sertifikasi auditor SMKP, belum dilakukan.
- c. Realisasi eksternal audit SMKP oleh pihak ketiga, belum dilakukan.

3. Program Keselamatan Operasi Pertambangan

- a. Pengelolaan (perawatan dan perbaikan) sarana, prasarana, instalasi, dan peralatan pertambangan. Realisasi biaya perawatan dan perbaikan SPIP yang dimiliki oleh PT. Kapuas Bara Utama untuk unit sarana dengan biaya Rp 34.500.000,-.
- b. Pengelolaan dan pemantauan pengamanan instalasi dilakukan dengan biaya Rp 4.750.000,-..
- c. Pengujian kelayakan penggunaan sarana, prasarana, instalasi, dan peralatan pertambangan. Melakukan komisioning peralatan tambang.
- d. Realisasi kompetensi tenaga teknik belum dilakukan.
- e. Kajian teknik pertambangan dalam teknis pertambangan kajian teknis geotek pada Triwulan III 2025.
- f. Peringatan Bulan K3 Nasional diselenggarakan setiap tanggal 12 Januari 2025, belum dilakukan.

Total biaya pelaksanaan Keselamatan Pertambangan pada Triwulan IV tahun 2025 yakni Rp 410.000.000,- dengan rincian biaya Keselamatan Pertambangan Rp 89.900.000,-, biaya Kesehatan Kerja Pertambangan dengan biaya Rp 33.900.000,-, biaya Lingkungan Kerja Pertambangan dengan biaya

Rp 245.750.000,- , biaya SMKRP Rp 1.500.000,- dan biaya Keselamatan operasi Pertambangan dengan biaya Rp 39.250.00,-.

H. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah tindakan awal yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kecelakaan atau kondisi darurat medis sebelum mendapatkan bantuan dari tenaga medis profesional. Tujuannya adalah untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kondisi memburuk, dan membantu proses pemulihan. Menyusun, menetapkan, menerapkan, dan mendokumentasikan prosedur Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

- a. Prosedur tersebut terdiri atas :
 - 1) Petugas P3K
 - 2) Kotak P3K
 - 3) Isi kotak P3K
- b. Isi kotak P3K terdiri atas :
 - 1) Kasa steril terbungkus
 - 2) Perban (lebar 5 cm)
 - 3) Perban (lebar 10 cm)
 - 4) Plester
 - 5) Pembalut cepat
 - 6) Kapas (25 gram)
 - 7) Kain segitiga/mittela
 - 8) Gunting
 - 9) Peniti
 - 10) Sarung tangan sekali pakai
 - 11) Masker & masker resusitas jantung
 - 12) Kantong plastik bersih
 - 13) Aquades (100 ml)
 - 14) Buku panduan dan daftar isi kotak P3K
 - 15) Pencatatan penggunaan isi kotak P3K

Prosedur operasi kerja melakukan kegiatan menyusun, menetapkan, mensosialisasikan, menerapkan, mendokumentasikan dan mengevaluasi prosedur operasi/kerja. Prosedur operasi/kerja tidak terbatas pada SOP, analisis keselamatan pekerjaan (JSA), instruksi kerja, dan bukti manual dengan mempertimbangkan hasil pemetaan *behavior based safety*. Melakukan kegiatan menyusun, menetapkan mensosialisasikan, menerapkan, mendokumentasikan dan mengevaluasi izin kerja khusus dengan mempertimbangkan hasil pemetaan *behavior based safety*. Prosedur APD dan alat keselamatan terdiri dari Penilaian kebutuhan APD. Penentuan dan penyediaan APD yang memadai secara cuma-cuma. Daftar APD & Matriks APD. Evaluasi kepatuhan dan perawatan APD. Pelatihan terkait fungsi, manfaat, penggunaan dan perawatan APD.

I. Komunikasi K3

Manajemen Puncak PT Kapuas Bara Utama menyusun perencanaan manajemen keselamatan pertambangan untuk mencapai sasaran keselamatan pertambangan yang telah ditetapkan. Pada saat menetapkan perencanaan dipertimbangkan juga hasil dari manajemen risiko, identifikasi bahaya dan penilaian risiko, identifikasi persyaratan peraturan perundangan yang relevan, hasil analisa terhadap kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dan data kinerja sebelumnya. Dalam rangka menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) PT Kapuas Bara Utama, Pimpinan Perusahaan memastikan tujuan keselamatan pertambangan, termasuk yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan (Keselamatan Kesehatan Kerja Pertambangan (K3 Pertambangan) serta Keselamatan Operasional Pertambangan (KO Pertambangan), ditetapkan pada fungsi dan tingkat yang relevan dari organisasi.

Untuk memenuhi persyaratan elemen ke 2 (dua) dari Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan, manajemen melakukan pemetaan proses bisnis dari organisasi yang sesuai, yang nantinya akan di nilai rincian dan besaran risiko yang ada. PT Kapuas Bara Utama melakukan manajemen risiko secara umum yang mencakup keseluruhan risiko pada bisnis dan identifikasi bahaya

dan menilai risiko khusus terkait dari Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan sebagai dasar dalam menetapkan sasaran K3 dan Lingkungan. Langkah manajemen risiko, identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan juga untuk aktifitas bersifat sementara atau khusus untuk memastikan pengendalian risiko.

1. Komunikasi dan Konsultasi

Komunikasi dan konsultasi dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal yang terkait. Hal ini dilakukan pada setiap tahap proses Manajemen Risiko, dan hasilnya menjadi pertimbangan dalam evaluasi Manajemen Risiko.

2. Penetapan Konteks Risiko

a. Faktor internal, terdiri dari :

- 1) Kegiatan proses rutin dan tidak rutin
- 2) Perubahan- perubahan pada organisasi, lingkungan kerja, kegiatan, atau bahan/material
- 3) Modifikasi pada sistem manajemen Keselamatan Pertambangan
- 4) Fasilitas yang baru dibangun, peralatan atau proses yang baru diperkenalkan, serta kegiatan dan instalasi didalam Lokasi kerja
- 5) Kondisi normal dan abnormal.
- 6) Ketidakpatuhan terhadap rekomendasi sebelumnya, standar dan/atau prosedur Keselamatan Pertambangan.
- 7) Factor personal pekerja
- 8) Desain area kerja, proses, instalasi, peralatan, prosedur operasi dan organisasi kerja
- 9) System dan pelaksanaan pemeliharaan/perawatan sarana, prasarana, instalasi dan peralatan pertambangan.
- 10) Pengamanan instalasi
- 11) Kelayakan sarana, prasarana, instalasi, serta peralatan pertambangan.
- 12) Kompetensi Tenaga Teknis Pertambangan yang berkompeten dalam bidang Keselamatan Operasi.

13) Evaluasi laporan hasil kajian teknis pertambangan.

b. Faktor eksternal, terdiri dari :

- 1) Budaya. Politik, hukum, keuangan, teknologi, ekonomi, alam, dan lingkungan yang kompetitif secara lokal, nasional, regional dan internasional.
- 2) Perkembangan isu yang berdampak signifikan
- 3) Presepsi dan nilai-nilai dari para pemangku kepentingan eksternal
- 4) Kegiatan semua orang selain pekerja yang memiliki akses ke tempat kerja
- 5) Fasilitas yang baru dibangun, peralatan atau proses yang baru diperkenalkan serta kegiatan dan instalasi di luar Lokasi kerja.
- 6) Bahaya-bahaya teridentifikasi yang berasal dari luar Lokasi kerja yang dapat membahayakan keselamatan dan Kesehatan orang di tempat kerja.
- 7) Infrastruktur, peralatan, dan bahan-bahan di tempat kerja yang disediakan oleh pihak lain
- 8) Kewajiban hukum yang berkaitan dengan identifikasi bahaya dan penilaian risiko serta pengendalian yang diperlukan.

3. Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko

Mengidentifikasi sumber-sumber bahaya, harus mempertimbangkan

:

- a. Kegiatan dan proses rutin dan tidak rutin
- b. Kegiatan semua orang yang memiliki akses ke tempat kerja
- c. Perubahan-perubahan pada organisasi, lingkungan kerja, kegiatan, atau bahan atau material.
- d. Modifikasi pada system manajemen Keselamatan Pertambangan
- e. Fasilitas yang baru dibangun, peralatan atau proses yang baru diperkenalkan, serta kegiatan dan instalasi didalam dan di luar Lokasi kerja.
- f. Kondisi normal dan abnormal atau kondisi proses

- g. Ketidakpatuhan terhadap rekomendasi sebelumnya, standar prosedur Keselamatan Pertambangan yang ada.
- h. Factor personal pekerja dan/atau
- i. Bahaya-bahaya teridentifikasi yang berasal dari luar Lokasi kerja yang dapat membahayakan keselamatan dan Kesehatan orang di tempat kerja.
- j. Bahaya-bahaya yang timbul disekitar tempat kerja.
- k. Infrastruktur, peralatan, dan bahan atau material di tempat kerja yang disediakan oleh pihak lain.
- l. Kewajiban hukum yang berkaitan dengan identifikasi bahaya dan penilaian risiko serta pengendalian yang diperlukan
- m. Desain area kerja, proses, instalasi, peralatan, prosedur operasi dan organisasi kerja,
- n. System dan pelaksanaan pemeliharaan atau perawatan sarana, prasarana, instalasi dan peralatan pertambangan.
- o. Pengamanan instalasi
- p. Kelayakan sarana, prasarana, instalasi dan peralatan pertambangan
- q. Pengamanan instalasi
- r. Evaluasi laporan hasil kajian teknis pertambangan.

4. Penilaian dan Pengendalian Risiko

Penilaian risiko dilakukan melalui proses evaluasi risiko untuk menentukan risiko dapat diterima atau tidak. Hierarki pengendalian risiko sebagai berikut :

- a. Rekayasa, seperti eliminasi, substitusi dan isolasi
- b. Administrasi, seperti rambu peringatan, pemilihan pekerja, rotasi pekerja atau jadwal kerja, pembatasan jam kerja, serta pemilihan Perusahaan jasa pertambangan.
- c. Praktik kerja, seperti Analisa keselamatan pekerjaan (job safety analysis), prosedur kerja baku (SOP), instruksi kerja (work instruction) dan pelatihan (training)
- d. Alat Pelindung Diri (APD)

5. Pemantauan dan Peninjauan

- a. Menetapkan cara untuk melakukan pemantauan dan peninjauan terhadap setiap proses Manajemen Risiko
- b. Mengkomunikasikan setiap hasil dari pemantauan dan peninjauan terhadap proses Manajemen Risiko kepada seluruh pihak terkait
- c. Memastikan pengendalian risiko yang dilakukan telah memadai
- d. Melaksanakan pemantauan dan peninjauan secara berkala.

J. Perilaku K3

Perilaku K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah segala tindakan, sikap, dan kebiasaan individu di tempat kerja yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari risiko kecelakaan maupun penyakit akibat kerja.

Tabel 3.4 Perilaku K3

Perilaku	Penjelasan
Menggunakan APD	Memakai helm, masker, sarung tangan, sepatu safety sesuai standar.
Mematuhi prosedur kerja	Mengikuti SOP (Standard Operating Procedure) tanpa jalan pintas.
Menjaga kebersihan tempat kerja	Tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan area kerja.
Melaporkan potensi bahaya	Menginformasikan kepada atasan jika menemukan kondisi tidak aman.
Mengikuti pelatihan K3	Selalu ikut serta dalam edukasi dan simulasi darurat.
Menghindari tindakan ceroboh	Tidak bermain-main atau bekerja dalam kondisi mengantuk/lelah.

K. Laporan dan Investigasi Kecelakaan Kerja

Penyelidikan ini bertujuan untuk menemukan penyebab terjadinya insiden, bukan bersifat menyalahkan dalam melakukan investigasi atau penyelidikan. Formulir terpisah harus diisi dan dilengkapi untuk setiap

kejadian yang mengakibatkan orang terluka, alat/unit rusak atau lingkungan yang tercemar. Pada tanggal 11 Mei 2025, pukul 19.00 operator CAT777 (Gusfri Adrisa) melakukan pemeriksaan harian (P2H) pada unit CAT777 RD4304 dan melakukan hauling OB mulai dari jam 21.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB. Kemudian operator RD4304 (Gusfri Adrisa) parkir dikarenakan unit Excavator Hitachi1200 EX1705 rusak dan istirahat sampai dengan tanggal 12 Mei 2025 pukul 03.00 WIB.

Pukul 03.00 WIB, pengawas datang untuk menjemput operator untuk diantarkan ke unit RD4509 di area pengisian bahan bakar Pit 1 Block Sahai Utara. Pukul 03.15 WIB, operator CAT777 (Gusfri Adrisa) mulai loading material OB ritase pertama di loading point Excavator Hitachi2600 EX1769 dan hauling ke disposal high risk Pit 1 Block Sahai. Saat tiba di dumping point operator manouver searah jarum jam dan dumping sesuai dengan acuan tiang (pole). Setelah selesai dumping operator kembali ke loading point EX1769.

Pukul 03.55 WIB, mulai loading material OB ritase kedua dan kemudian melanjutkan hauling ke dumping point. Saat tiba di high risk dump operator RD4509 manouver dan menilai area dumping sebelum mundur. Operator memutuskan untuk dumping pada sisi kanan dumping antara material dan excavator. Saat mundur operator RD4509 sempat memutar steering ke kiri dan kembali ke kanan dan hanya fokus melihat spion kiri untuk dumping setelah material yang sudah tertumpuk sampai dengan unit RD4509 menabrak mundur Excavator EX8384 yang sedang parkir. Setelah kejadian, operator menggerakkan unit RD4509 maju dan berhenti untuk melakukan pengecekan kerusakan pada unit EX8384.

L. Manajemen Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Penyimpanan dan pengiriman limbah bahan berbahaya dan beracun di wilayah kerja PT. Kapuas Bara Utama untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan ataupun dampak negatif lainnya bagi karyawan, masyarakat dan lingkungan. Limbah bahan berbahaya dan beracun (limbah B3) adalah sisa dari suatu usaha dan atau kegiatan yang, disebabkan oleh karakteristiknya dan atau

konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dapat mencemari dan atau membahayakan lingkungan hidup atau kesehatan manusia dan makhluk lainnya jika tidak ditangani, diperlakukan, disimpan, ditransportasikan dan dibuang secara benar.

1. Ruang Lingkup

Berlaku untuk setiap karyawan PT. Kapuas Bara Utama dan kontraktor yang oleh karena tugas dan tanggung jawabnya menghasilkan limbah B3 dari aktivitas yang dilakukan.

2. Tanggung Jawab

a. Kepala Teknik Tambang

- 1) Memastikan prosedur yang mengatur tentang Pengumpulan, Penyimpanan dan Pengiriman Limbah B3 berjalan dan dapat diterapkan di seluruh wilayah kerja PT. Kapuas Bara Utama.
- 2) Menyediakan Sumberdaya yang diperlukan untuk penerapan peraturan yang telah ditetapkan agar berjalan dengan baik.

b. Superintendent

- 1) Melaksanakan perencanaan, koordinasi dan pemantauan limbah bahan berbahaya dan beracun selama proses pengumpulan, penyimpanan dan pengiriman sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Memastikan tempat dan semua perijinan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun telah dipenuhi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Memastikan pihak ketiga yang di tunjuk untuk pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun telah memiliki ijin yang masih berlaku dari pemerintah Republik Indonesia.

c. Supervisor

- 1) Mengelola dan melakukan inspeksi secara berkala tempat penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun

- 2) Menyelenggarakan program pelatihan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun, serta memastikan dokumen terkait dipelihara
 - 3) Memastikan PT. Kapuas Bara Utama dan perusahaan kontraktor memiliki seseorang yang memahami dengan perangkat yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan
- d. Petugas TPS limbah bahan berbahaya dan beracun
- 1) Menangani pengelolaan bahan berbahaya dan beracun sesuai SOP dan pedoman pedoman lain yang terkait.
 - 2) Melaporkan penyimpanan limbah bahan berbahaya dan beracun apapun kepada pengawas langsung dan atau melalui sarana komunikasi lainnya.
 - 3) Mengisi dan mendata pengumpulan limbah bahan berbahaya dan beracun di log book diarea TPS bahan berbahaya dan beracun sementara.
 - 4) Menjaga kebersihan di dalam dan di sekitar TPS Limbah bahan berbahaya dan beracun
- e. Uraian
- 1) Semua penghasil limbah bahan berbahaya dan beracun harus mengelola limbah bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan dengan memperhatikan:
 - a) Petugas SHE harus mengidentifikasi semua limbah bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan dan dicatat pada formulir “Daftar Limbah B3”.
 - b) Limbah bahan berbahaya dan beracun harus dipisahkan dari sampah domestic dan ditempatkan pada wadah limbah bahan berbahaya dan beracun khusus yang sudah diberi simbol sesuai dengan jenis dan karakteristik limbah bahan berbahaya dan beracun

- c) Limbah B3 padat harus dipisahkan dari limbah bahan berbahaya dan beracun cair dan ditempatkan sesuai dengan jenis limbahnya.
 - d) Wadah limbah bahan berbahaya dan beracun ditempatkan pada setiap area dimana terdapat aktivitas yang menghasilkan limbah bahan berbahaya dan beracun seperti workshop atau area perbaikan unit lainnya.
 - e) Wadah limbah bahan berbahaya dan beracun tidak boleh ditempatkan di area terbuka yang berpotensi terkena air hujan.
 - f) Apabila terjadi kontaminasi tanah atau air pada saat melakukan pekerjaan, maka supervisor harus memastikan tanah atau air yang terkontaminasi limbah bahan berbahaya dan beracun harus dibersihkan terlebih dahulu dan hasilnya dimasukkan menjadi bagian limbah bahan berbahaya dan beracun
 - g) Supervisor lapangan/ kepala mekanik bertanggungjawab untuk penyediaan dan perawatan wadah limbah bahan berbahaya dan beracun di area kerjanya.
- 2) Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- a) Supervisor lapangan / kepala mekanik harus memastikan semua limbah bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan dan ditempatkan pada wadah limbah bahan berbahaya dan beracun dikumpulkan di TPS limbah bahan berbahaya dan beracun yang telah ditetapkan.
 - b) Pada saat pengumpulan limbah bahan berbahaya dan beracun, dipastikan tidak ada limbah yang tertinggal atau tercecer yang berpotensi untuk mencemari lingkungan.
- 3) Penyimpanan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun di TPS harus memperhatikan
- a) TPS limbah bahan berbahaya dan beracun harus sesuai dengan standard yaitu bangunan beratap, lantai kedap air, tersedia

tanggul, ada oil trap, bangunan khusus untuk limbah bahan berbahaya dan beracun, tersedia spill kit dan alat pemadam api.

- b) TPS limbah bahan berbahaya dan beracun menjadi area terbatas dimana tidak semua orang bias masuk ke dalam dan ada petugas yang bertanggung jawab untuk mengelola.
 - c) Petugas TPS Limbah bahan berbahaya dan beracun melakukan pengemasan limbah bahan berbahaya dan beracun yang terkumpul dan memberikan symbol dan label. Simbol dan label mengacu pada standar pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun
 - d) Lama penyimpanan limbah bahan berbahaya dan beracun di TPS maksimal 90 hari, setelah itu harus dilakukan pengangkutan oleh pihak pengelola.
- 4) Pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun oleh perusahaan pengelola harus memperhatikan
- a) Sebelum melakukan pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun, penghasil berkoordinasi dengan Departemen SHE PT. Kapuas Bara Utama untuk melakukan inspeksi terlebih dahulu terkait dengan kelayakan pengemasan limbah bahan berbahaya dan beracun
 - b) Apabila dari hasil inspeksi dinyatakan layak oleh Departemen SHE PT. Kapuas Bara Utama maka penghasil berkoordinasi dengan pengelola untuk melakukan pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun. Jadwal pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun diinformasikan ke departemen SHE PT. Kapuas Bara Utama Pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun harus disaksikan bersama oleh perusahaan penghasil dan departemen SHE PT. Kapuas Bara Utama.

- c) Petugas TPS Limbah bahan berbahaya dan beracun harus mencatatkan semua limbah yang dikirim pada Log Book “Register of Delivery”.
 - d) Perusahaan pengelola harus memberikan Manifest Limbah bahan berbahaya dan beracun kepada penghasil
 - e) Perusahaan pengelola juga harus memberikan manifest pemusnahan atau pemanfaatan limbah B3 yang sudah diangkut kepada perusahaan penghasil
- 5) Pemilihan Perusahaan Pengelola Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- a) Pengelola limbah B3 mengajukan proposal ke PT. Kapuas Bara Utama
 - b) Departemen SHE PT. Kapuas Bara Utama melakukan review dokumen, apabila memenuhi persyaratan perizinan maka mengundang perusahaan pengelola untuk melakukan presentasi Apabila dari hasil presentasi dinyatakan memenuhi persyaratan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun di PT. Kapuas Bara Utama maka perusahaan penghasil akan membentuk kerjasama dalam bentuk kontrak kerjasama
 - c) Dalam kontrak kerjasama akan disebutkan hak dan kewajiban kedua pihak dalam pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun
 - d) Perusahaan pengelola limbah bahan berbahaya dan beracun harus memenuhi persyaratan diantaranya: memiliki izin pengumpulan limbah bahan berbahaya dan beracun resmi dari KemenLH, UKL/UPL, IMB, Workshop, kerjasama dengan transporter berizin, kerjasama dengan perusahaan pengelola limbah bahan berbahaya dan beracun (pemanfaatan dan pemusnahan), dan persyaratan lainnya.
 - e) Perusahaan pengelola bersedia memenuhi peraturan K3LH yang berlaku di PT. Kapuas Bara Utama

6) Aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan

- a) Untuk meminimalkan paparan limbah bahan berbahaya dan beracun ke manusia maka setiap aktivitas pengelolaan bahan berbahaya dan beracun wajib menggunakan APD seperti: sepatu keselamatan, sarung tangan, masker dan alat pelindung diri lainnya yang diperlukan.
- b) Dalam proses pengangkatan/ pemindahan limbah bahan berbahaya dan beracun untuk beban 20kg gunakan alat bantu ataupun pertolongan orang lain.
- c) Pastikan tersedia spill kit di area yang ada limbah bahan berbahaya dan beracun sebagai antisipasi apabila terjadi tumpahan / ceceran limbah bahan berbahaya dan beracun

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Etika Profesi K3

Berdasarkan hasil penelitian magang, bahwa Etika profesi K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) adalah seperangkat nilai, prinsip, dan norma moral yang mengatur perilaku dan tindakan para profesional K3 dalam menjalankan tugas mereka. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan integritas, profesionalisme, dan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja, serta mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Etika profesi K3 membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, dengan mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat meningkatkan produktivitas pekerja, karena mereka merasa lebih nyaman dan terlindungi. Perusahaan yang menjunjung tinggi etika profesi K3 akan memiliki reputasi yang baik di mata pekerja, pelanggan, dan masyarakat umum dan Etika profesi K3 membantu mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan terkait K3. Dengan mematuhi etika profesi K3, para profesional K3 dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

B. K3 Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian magang, bahwa untuk menghindari timbulnya kepanikan dan mencegah karyawan melakukan tindakan-tindakan yang salah yang dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar. Memberikan petunjuk kepada para petugas penanganan Keadaan Darurat, agar operasi penanggulangan kebakaran dan keadaan darurat dapat berjalan dengan lancar. Prosedur ini untuk mendukung penerapan sistem manajemen keselamatan pertambangan dan lingkungan hidup serta penerapan Manual SMK3 di area IUP PT. Kapuas Bara Utama. Dalam menjegah kebakaran adalah upaya untuk

mencegah, mendeteksi, dan merespons kebakaran di tempat kerja, dengan tujuan melindungi karyawan dan aset perusahaan. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk identifikasi bahaya kebakaran, penyediaan peralatan pemadam kebakaran, pelatihan evakuasi, dan pembentukan unit penanggulangan kebakaran.

Dengan mengidentifikasi potensi risiko dan menerapkan tindakan pencegahan, seperti pemeliharaan instalasi listrik dan pengelolaan material mudah terbakar, kebakaran dapat dihindari. Sistem K3 kebakaran yang efektif dapat meminimalkan dampak kebakaran, menyelamatkan nyawa, dan melindungi properti perusahaan. Perusahaan diwajibkan menerapkan K3 kebakaran sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, seperti Undang-undang No. 1 Tahun 1970 dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186/MEN/1999. Dengan menerapkan K3 kebakaran yang komprehensif, tempat kerja dapat menjadi lingkungan yang lebih aman dan terlindungi dari risiko kebakaran.

C. Sistem Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil penelitian magang, bahwa sistem tanggap darurat terdiri dari penanganan keadaan darurat banjir, penanganan keadaan darurat kebakaran, penanganan keadaan darurat kecelakaan kendaraan atau peralatan pertambangan, penanganan keadaan darurat tumpahan bahan berbahaya beracun (B3) dan pencemaran lingkungan, penanganan keadaan darurat gempa bumi, penanganan keadaan darurat tanah longsor, penanganan keadaan darurat kecelakaan berakibat cedera berat atau fatal, penanganan keadaan darurat demonstrasi, penanganan keadaan darurat gangguan listrik.

Sistem tanggap darurat adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengantisipasi, merespons, dan meminimalkan dampak negatif dari kejadian darurat, baik bencana alam maupun non-alam, seperti kebakaran, kecelakaan, atau bencana lainnya. Sistem ini mencakup berbagai aspek, termasuk pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan. Sistem tanggap darurat yang efektif sangat penting untuk

melindungi keselamatan jiwa dan harta benda, serta meminimalkan dampak negatif dari berbagai jenis keadaan darurat.

D. Sistem Manajemen K3

Berdasarkan hasil penelitian magang, bahwa PT Kapuas Bara Utama dalam merencanakan, menerapkan, memantau dan mengukur serta mengembangkan sistem manajemen keselamatan pertambangan sesuai dengan standar pada Keputusan Direktorat Jenderal Minerba No. 185.K/37.04/DJB/2019. SMK3 Minerba berlaku untuk seluruh lingkup Perusahaan termasuk sub-sub operasional lainnya. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mengendalikan risiko terkait kegiatan kerja, menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif, serta memenuhi standar internasional seperti ISO 45001.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mencakup struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuannya memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja serta orang lain yang berada di tempat kerja dari potensi bahaya, lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas dan penerapan SMK3 menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, yang dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

E. Sistem Manajemen Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian magang, bahwa sebuah sistem terstruktur yang membantu organisasi mengelola dan meningkatkan kinerja lingkungan, seperti Program Lingkungan Kerja Pertambangan, Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP), Program Keselamatan Operasi Pertambangan. Sistem manajemen lingkungan membantu organisasi

mengidentifikasi, mengendalikan, dan memantau isu-isu lingkungan secara holistik, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Standar yang paling umum digunakan untuk SML adalah ISO 14001. SML suatu sistem yang terintegrasi dalam organisasi, yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya. SML dirancang untuk membantu organisasi mencapai, memelihara, dan meningkatkan kebijakan dan kinerja lingkungan.

Sistem manajemen lingkungan membantu organisasi mengidentifikasi, mengendalikan, dan meminimalkan dampak negatif kegiatan operasional terhadap lingkungan, dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan, organisasi dapat berupaya terus-menerus memperbaiki kinerja lingkungan dan mendorong organisasi untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan dan operasional mereka, mendukung pembangunan berkelanjutan.

F. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Berdasarkan hasil penelitian magang, bahwa prosedur operasi kerja melakukan kegiatan menyusun, menetapkan, mensosialisasikan, menerapkan, mendokumentasikan dan mengevaluasi prosedur operasi/kerja. Prosedur operasi/kerja tidak terbatas pada SOP, analisis keselamatan pekerjaan (JSA), instruksi kerja, dan bukti manual dengan mempertimbangkan hasil pemetaan *behavior based safety*. Melakukan kegiatan menyusun, menetapkan mensosialisasikan, menerapkan, mendokumentasikan dan mengevaluasi izin kerja khusus dengan mempertimbangkan hasil pemetaan *behavior based safety*. P3K bertujuan untuk mencegah kondisi korban memburuk, mengurangi rasa sakit, dan membantu proses penyembuhan sebelum bantuan medis tiba.

P3K dapat mencegah cedera bertambah parah dan mempercepat proses pemulihan. Pertolongan pertama yang tepat dapat membantu mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan pada korban, dengan penanganan awal yang baik, proses penyembuhan dapat berjalan lebih lancar dan P3K dapat memberikan pertolongan yang tepat dan cepat sehingga meningkatkan peluang

kesembuhan korban. Dengan memahami langkah-langkah P3K dan mempraktikkannya dengan benar, kita dapat menjadi pahlawan bagi diri sendiri dan orang lain dalam situasi darurat.

G. Komunikasi K3

Berdasarkan hasil penelitian magang, bahwa manajemen Puncak PT Kapuas Bara Utama menyusun perencanaan manajemen keselamatan pertambangan untuk mencapai sasaran keselamatan pertambangan yang telah ditetapkan. Pada saat menetapkan perencanaan dipertimbangkan juga hasil dari manajemen risiko, identifikasi bahaya dan penilaian risiko, identifikasi persyaratan peraturan perundangan yang relevan, hasil analisa terhadap kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dan data kinerja sebelumnya. PT Kapuas Bara Utama melakukan manajemen risiko secara umum yang mencakup keseluruhan risiko pada bisnis dan identifikasi bahaya dan menilai risiko khusus terkait dari Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan sebagai dasar dalam menetapkan sasaran K3 dan Lingkungan.

Komunikasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah proses penyampaian informasi, gagasan, dan kebijakan terkait K3 di tempat kerja. Tujuannya adalah untuk memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang risiko dan bahaya, serta cara mengelola dengan aman dan benar. Komunikasi K3 yang efektif merupakan elemen krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta membentuk budaya K3 yang kuat. Komunikasi K3 yang efektif membantu meningkatkan kesadaran pekerja tentang potensi risiko dan bahaya di tempat kerja, dengan pemahaman yang jelas tentang prosedur keselamatan, pekerja dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat dan meminimalkan risiko kecelakaan. Komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan membantu membangun budaya K3 di mana keselamatan menjadi prioritas utama dan keterlibatan pekerja dalam proses komunikasi K3 dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mereka terhadap keselamatan.

H. Perilaku K3

Berdasarkan hasil penelitian magang, bahwa perilaku dapat menggunakan APD, mematuhi prosedur kerja, menjaga kebersihan tempat kerja, melaporkan potensi bahaya, mengikuti pelatihan K3 dan menghindari tindakan ceroboh. Perilaku K3 penting karena kecelakaan kerja sering terjadi akibat perilaku yang tidak aman. Teori Heinrich menunjukkan bahwa sekitar 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman, seperti tidak menggunakan APD, tidak mengikuti prosedur kerja, atau melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Perilaku K3 sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dengan menerapkan perilaku K3, pekerja dapat menjaga kesehatan dan keselamatannya, serta membantu perusahaan mencapai tujuan produktivitas yang lebih tinggi.

I. Laporan dan Investigasi Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian magang, bahwa pada tanggal 11 Mei 2025, pukul 19.00 operator CAT777 (Gusfri Adrisa) melakukan pemeriksaan harian (P2H) pada unit CAT777 RD4304 dan melakukan hauling OB mulai dari jam 21.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB. Kemudian operator RD4304 (Gusfri Adrisa) parkir dikarenakan unit Excavator Hitachi 1200 EX1705 rusak dan istirahat sampai dengan tanggal 12 Mei 2025 pukul 03.00 WIB. Operator memutuskan untuk dumping pada sisi kanan dumping antara material dan excavator. Saat mundur operator RD4509 sempat memutar steering ke kiri dan kembali ke kanan dan hanya fokus melihat spion kiri untuk dumping setelah material yang sudah tertumpuk sampai dengan unit RD4509 menabrak mundur Excavator EX8384 yang sedang parkir.

Laporan investigasi kecelakaan kerja adalah dokumen resmi yang mencatat dan menganalisis insiden kecelakaan kerja, termasuk penyebab, dampak, serta tindakan perbaikan yang diperlukan. Laporan ini penting untuk mencegah terulangnya kecelakaan serupa dan meningkatkan keselamatan kerja. Mengungkap akar masalah kecelakaan, Meningkatkan kesadaran

keselamatan, Mencegah kecelakaan serupa di masa depan, Meningkatkan kepatuhan terhadap standar keselamatan.

J. Manajemen Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Berdasarkan hasil penelitian magang, bahwa penyimpanan dan pengiriman limbah bahan berbahaya dan beracun di wilayah kerja PT. Kapuas Bara Utama untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan ataupun dampak negatif lainnya bagi karyawan, masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan serta risiko kesehatan akibat penggunaan dan pembuangan B3. Proses ini mencakup pengadaan, penggunaan, penyimpanan, pengangkutan, dan pembuangan B3, dengan fokus pada keselamatan dan pemenuhan regulasi. Pengelolaan B3 yang benar sangat penting untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dari dampak negatif bahan berbahaya dan beracun. Proses pengelolaan B3 harus mematuhi regulasi dan standar yang berlaku, serta melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti pemerintah, industri, dan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil magang yang telah dilakukan, dapat diambil sebuah kesimpulan dari pembahasan ini adalah implelementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi pekerja PT Kapuas Bara Utama (KBU) dengan melaksanakan upaya pencegahan kecelakaan kerja sesuai dengan Undang Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan Undang Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yaitu dengan menyediakan secara cuma cuma alat pelindung diri. Namun, pada kenyataan di dalam lapangan tidak semua pekerja memakai alat pelindung diri pengurus di lapangan sudah selalu mengingatkan namun masih banyak pekerja yang tidak menaati peraturan yang ada. PT Kapuas Bara Utama (KBU) juga termasuk perusahaan yang besar dan memiliki tingkat bahaya risiko yang tinggi dan sesuai dengan aturan PP Nomor 50 tahun 2012 tentang K3 harusnya di dalam perusahaan tersebut menerapkan K3 secara maksimal, namun pada kenyataannya perusahaan tersebut dalam menerapkan K3 sudah sesuai dengan yang sudah diatur dalam PP Nomor 50 tahun 2012.

B. Saran

Adapun saran dalam magang sebagai berikut:

1. PT Kapuas Bara Utama (KBU), untuk kedepannya lebih memerhatikan dan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik serta mengembangkan lagi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karena perusahaan dalam menerapkan sangat jauh dari kata sempurna dan tidak sesuai dengan Undang Undang, melihat PT Kapuas Bara Utama (KBU) adalah perusahaan yang besar dan memiliki potensi bahaya yang tinggi maka harus menerapkan K3 sesuai dengan peraturan PP Nomor 50 tahun 2012 serta pengurus lapangan juga harus lebih memerhatikan

dalam upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang sesuai dengan Undang Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

2. Untuk para karyawan atau pekerja harus lebih menyadari bahwa kesehatan dan keselamatan dalam bekerja itu penting dengan selalu memakai alat pelindung diri. Pekerja juga harus bekerja sama dengan perusahaan agar keduanya bisa menciptakan lingkungan tempat kerja yang aman dan potensi bahaya untuk terjadi kecelakaan menjadi menurun bahkan tidak ada terjadi kecelakaan kerja sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori (2015). Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Kedisiplinan Berpraktikum di Bengkel Otomotif SMK Otomotif SMK 3 Makassar, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, pp. 49–58.
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2022). Human Resource Management Practice. Kogan Page.
- Clarke, S., Probst, T. M., Guldenmund, F. W., & Passmore, J. (2019). The Wiley Blackwell Handbook of the Psychology of Occupational Safety and Workplace Health. John Wiley & Sons.
- Gupta, S., & Jain, P. (2021). Occupational Safety and Health Management: Theory and Practice. Springer.
- Jackson, S. E., Schuler, R. S., & Jiang, K. (2020). Strategic Human Resource Management. *Journal of Management*, 46(2), 37-50.
- Nur, H. & Indah, W. (2016) Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 Nomer 1(August), pp. 51–66.
- Hardani. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.